

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMAN 1 Karanganyar Demak merupakan sekolah menengah atas berstatus Negeri, sekolah ini berdiri pada tanggal 5 Mei 1992 dengan 0216/0/1992, sekolah ini dinaungi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20319298. Lokasinya terletak di jalan raya Cangkring No. 8 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah Kodepos 59582. Berdiri diatas luas tanah 3 m2, memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301032109020.

Pemerintah memberikan bentuk pengakuan terhadap kualitas SMAN 1 Karanganyar Demak dengan memperoleh nilai akreditasi A pada tahun 2019. Dengan visi dan misi SMAN 1 Karanganyar Demak yaitu terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus pembangunan yang unggul, berkarakter dan mampu menjawab tantangan zaman. SMAN 1 Karanganyar Demak mulai tahun pelajaran 2013-2014 sampai sekarang ini telah menerapkan kurikulum 2013. Muatan lokal yang diterapkan di SMAN 1 Karanganyar Demak antara lain bahasa jawa dan baca tulis Al-Qur'an. SMAN 1 Karanganyar Demak melakukan penetapan KKM, melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap kompetensi dasar, selain juga memperhatikan aspek kompleksitas, intake dan daya dukung.

Di SMAN 1 Karanganyar Demak memiliki dua jurusan yaitu MIPA dan IPS, jumlah keseluruhan siswa dari kelas X yaitu 286, kelas XI yaitu 340 dan dan kelas XII 281 sehingga jumlah keseluruhannya adalah 907, laki-laki 310 dan perempuan 597. Jumlah guru di SMAN 1 Karanganyar Demak yaitu 54 dengan jumlah laki-laki 24 dan perempuan 30. Sedangkan tenaga pendidik berjumlah 22, laki-laki 13 dan perempuan 9. SMAN 1 Karanganyar Demak ini dibawah oleh pimpinan seorang kepala sekolah yaitu bapak Mulyani M. Nor, M.Pd.

SMAN I Karanganyar Demak memiliki sarana prasarana seperti gedung kelas yang berjumlah 18 ruang kelas, gedung kantor staf TU, ruang bimbingan konseling, kantin dan

koperasi siswa, hotspot area, perpustakaan, lapangan olahraga, mushola, lahan parkir, dan berbagai laboratorium diantaranya laboratorium sains (matematika, Fisika, kimia dan biologi), laboratorium multimedia, laboratorium kesenian, laboratorium bahasa, laboratorium tata busana, dan laboratorium tata boga.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 28 juli 2021 pertama kali peneliti melakukan peninjauan lingkungan sekolah dan melakukan pendekatan dengan guru pendidikan agama islam (PAI) untuk menggali informasi. Kemudian, setelah dikeluarkannya surat ijin penelitian dari pihak institut pada tanggal 19 Agustus 2021 peneliti mulai melakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara langsung dan online melalui *google form*, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, akan dipaparkan beberapa hasil penelitian terkait dengan minat belajar siswa dalam pembelajaran online berbasis aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Karanganyar Demak.

1. Penerapan Proses Pembelajaran Online Berbasis Aplikasi Microsoft Teams Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam menghadapi pandemi seperti ini pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara bertatap muka secara langsung, pemerintah menganjurkan pembelajaran dilaksanakan secara mandiri dirumah masing-masing dan sekolah sendiri melakukan pembelajaran secara online menggunakan media atau aplikasi. Ketepatan memilih media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh besar terhadap keefektifan suatu pencapaian tujuan pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan suatu hal yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan keinginan diri siswa. Dalam pembelajarannya SMAN 1 Karanganyar Demak menggunakan aplikasi microsoft

¹ Data Tata Usaha (TU), SMAN 1 Karanganyar Demak, pada tanggal 2 September 2021

teams. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Pihak sekolah sendiri melakukan koordinasi bersama bapak dan ibu guru terkait pembelajaran *online*, menyiapkan sarana dan prasarana diantaranya memaksimalkan jaringan internet, mendata siswa yang sudah mempunyai fasilitas seperti smartphone, laptop, komputer, tablet dan lain-lain. Mencari solusi apabila ada siswa yang belum bisa terhubung dengan pembelajaran *online* dan merancang serta membuat database terkait data, informasi sekolah, membuat akun guru dan siswa sebagai syarat daftar masuk di aplikasi *microsoft teams*.²

Sebelum penerapan aplikasi *microsoft teams* pembelajaran pendidikan agama islam, guru mengadakan pelatihan bagaimana penggunaan *microsoft team* kepada siswa, agar siswa menguasai aplikasi tersebut. Yang sebelumnya di awal pembelajaran, sekolah menggunakan berbagai aplikasi seperti *WhatsApp*, namun dalam prakteknya kurang bisa maksimal karena dalam kelas rata-rata berjumlah 36 jika guru harus menanggapi siswa satu persatu akan kurang efektif ribet dan penuhnya memori ponsel guru maupun siswa. Jadi pihak sekolah memutuskan untuk beralih menggunakan aplikasi *microsoft teams*. Karena aplikasi *microsoft teams* merupakan alat komunikasi virtual yang digunakan untuk memudahkan guru dan siswa dalam berkolaborasi pada proses pembelajaran berlangsung dan terdapat ruang bebas memori sehingga guru dan siswa tidak mengeluh dengan penuhnya memori ponsel.³

Adapun hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam, aplikasi *microsoft teams* adalah suatu aplikasi yang dimana sistemnya berupa *video conference* yang bisa berhadapan dalam suatu pembelajaran secara online tanpa ketemu langsung dengan menggunakan

² Wawancara dengan Wakakurikulum Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

³ Wawancara dengan Wakakurikulum Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.15 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

handphone atau laptop, sehingga mempermudah proses pembelajaran.⁴

Berikut langkah langkah penerapan aplikasi *microsoft teams*, pertama login akun pada aplikasi *microsoft teams* yang sudah didownload melalui *playstore* ataupun web dan masukkan *e-mail* yang didaftarkan pihak instansi atau sekolah. Kedua klik masuk dan masukkan password dan pilih mata pelajaran sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan. Ketiga pilihlah fitur sesuai arahan guru, untuk cara mengunggah materi di *microsoft teams*, diperlukan menyiapkan materi pembelajaran pendidikan agama islam terlebih dahulu, kemudian masuk ke tim tujuan, pilih bagian materi dengan mengklik ikon atau gambar pena di bagian bawah sebelah kanan. Setelah itu mengklik tanda + yang ada disebelah kiri atau kanan pesan. Jika ingin melampirkan file bisa memilih ikon lampiran, dan jika ingin mengirim link, tinggal salin link di bagian ketik pesan.

Menurut hasil wawancara siswa kelas X MIPA 3 langkah-langkah penerapan aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran online pendidikan agama islam yaitu penggunaannya sangat mudah dan praktis untuk digunakan, karena ketika siswa login sudah langsung masuk dan langsung mengikuti pembelajaran dan guru juga langsung memulai dengan memberikan arahan dan materi yang sudah dipersiapkan melalui fitur-fitur yang disediakan *microsoft teams*.

Disampaikan Wakakurikulum juga, untuk pedoman pembelajaran online tidak ada, hanya saja dalam pembagian jadwal pembelajaran sepertinya sedikit berbeda karena ada pengurangan jam pembelajaran dan pemerintah menganjurkan bahwasannya jam pelajaran siswa tidak boleh full seperti pada saat belajar tatap muka, jam pembelajaran, dalam sehari 2-3 jam mata pelajaran dan satu mata pelajaran durasinya hanya 1 jam

⁴ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 09.00 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

saja atau 1 x 30 menit. Upaya itu dilakukan agar tidak membebani tugas siswa.⁵

Kemampuan guru saat mengakses pembelajaran online dilakukan pada jam-jam pelajaran sesuai jadwal, secara keseluruhan mereka sudah terbiasa dengan penggunaan internet dan pembelajaran *online*, hanya saja ada beberapa guru yang mungkin masih beradaptasi dengan tuntutan keadaan yang berbeda dari keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan kemampuan siswa terbiasa menggunakan internet dan pembelajaran online seharusnya tidak begitu asing karena generasi mereka adalah generasi yang telah biasa menggunakan digital.⁶

Begitupun dengan pendapat guru pendidikan agama islam bahwa dalam mengajar dengan aplikasi *microsoft teams* menjadi pengalaman dan adaptasi untuk terus belajar dengan adanya perkembangan teknologi, selama itu menjadi kewajiban dan tuntutan sebagai guru masa kini.⁷ Komponen yang disajikan guru dalam proses pembelajaran seperti video, powerpoint, gambar, audio, file *word*, file pdf dan lain-lain. Setiap guru maupun pegawai tetap berangkat ke sekolah sesuai dengan jadwal mengajar. Mereka mengajar dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah, misal *hotspot area (wifi)* ataupun laboratorium komputer.⁸

Pembelajaran *online* di SMAN 1 Karanganyar memanfaatkan *channel* tim yang ada di dalam aplikasi teams berupa daftar hadir, materi, penugasan, ulangan, dan meeting atau *vicon (video conference)*.⁹ Tetapi untuk meeting *vicon (video conference)* digunakan secara berkala karena *vicon* memakan kuota yang banyak.

⁵ Wawancara dengan Wakakurikulum Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.25 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

⁶ Wawancara dengan Wakakurikulum Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.30 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

⁷ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

⁸ Wawancara dengan Wakakurikulum Tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.33 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

⁹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 10.15 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

Melainkan yang lebih sering digunakan adalah pesan teks (*chat*) yang terkirim di tim, siswa yang tidak sempat membuka tim karena terkendala jaringan bisa melihat riwayat *chat* tersebut sehingga mereka bisa belajar sendiri.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) secara online di SMAN 1 Karanganyar dilaksanakan sebanyak 3 x pertemuan dalam seminggu dan setiap pertemuan sebanyak (1 x 30 menit). Sebelum proses pembelajaran pendidikan agama islam guru mengawali pembelajaran mulai dari perencanaan membuat RPP satu lembar sesuai yang disampaikan kemendikbud, menyiapkan absen dan materi yang akan disampaikan dan disajikan dalam bentuk seperti PPT, link video *youtube*, ringkasan file yang ada di buku pegangan atau paket, dan pesan suara (*voice note*) mengenai materi. Setelah itu didiskusikan bersama, sehingga yang belum paham bisa ditanyakan. Kemudian seminggu sekali diberikan tugas yang relevan agar lebih meningkatkan pemahaman baik berupa soal, praktik maupun rangkuman, untuk merangkum materi harapannya mereka menulis sambil membaca dan memahami isi materi. Setelah pembelajaran selesai, pembelajaran diperlukan evaluasi karena hal itu digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang telah didapatkan siswa. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Karanganyar Demak yaitu tanya jawab, tugas dan ulangan.¹¹

Dalam pelaksanaannya melalui kegiatan observasi pada tanggal 27 Agustus 2021 peneliti mengamati selama proses pembelajaran guru pendidikan agama islam antara lain guru menyiapkan media pembelajaran yaitu laptop, kemudian guru mengawali pembelajaran pendidikan

¹⁰ Wawancara Online dengan Siswa Kelas X MIPA 3 melalui Google Form Merespon Tanggal 31 Agustus 2021

¹¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Tanggal 23 Agustus 2021 Pukul 09.00 WIB di SMAN 1 Karanganyar Demak

agama islam dengan sistem pembelajaran melalui aplikasi microsoft teams, dimana guru memberikan arahan dengan mengirimkan pesan teks ke siswa dengan fitur chat di microsoft teams. Berdasarkan informasi bahwa sebelumnya proses pembelajaran, guru lebih awal memberitahukan setiap pembelajaran login ke aplikasi microsoft team tanpa disuruh, dan memilih kelas mata pembelajaran menurut jadwal pembelajaran yang ditentukan dan melalui chat tersebut guru akan memberitahukan pembelajaran akan menggunakan meeting atau video conference sehingga guru dan siswa akan bertatap muka secara virtual.

Setelah siswa sudah masuk dalam meeting atau video conference, guru menshare absensi yang sudah dipersiapkan untuk bisa diisi bagi siswa yang hadir mengikuti pembelajaran. Selama penggunaan aplikasi microsoft teams cara guru membahas materi dengan menshare materi dishare screen aplikasi microsoft teams, dalam bentuk PPT. Penyampaian materi disesuaikan dengan RPP, tema yang dipelajari dari hasil observasi yaitu membiasakan perilaku terpuji. Guru menggunakan model pembelajaran dengan menjelaskan materi dalam bentuk PPT, siswa mendengarkan penjelasan guru, untuk strateginya guru membuka pertanyaan dan siapa yang bertanya serta membantu menjawab pertanyaan temannya, maka dianggap aktif dan akan mendapat nilai tambahan, kegiatan tersebut juga menjadi bahan evaluasi pembelajaran, sehubungan dengan jam pelajaran yang dibatasi hanya satu jam maka pembelajaran diakhiri karena guru dan siswa akan pindah di mata pelajaran yang lain. Dan sebelum berakhir guru memberikan tugas mencatat point-point materi yang telah dipelajari bersama dan dikirim pada fitur microsoft teams pada pilihan tugas.

Menurut hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Karanganyar Demak dikarenakan peneliti hanya mengambil sampel jadi mengenai tema-tema pembelajaran pendidikan agama islam yang peneliti ambil yaitu materi kelas X semester ganjil diantaranya ayat Alquran dan Hadis tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan. Mengenal

Allah SWT melalui asmaul husna. perilaku jujur dan meneladani perjuangan dakwah rasulullah di kota makkah. Dari tema-tema tersebut, pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan dengan model dan strategi yang sama yaitu menggunakan PPT dan tanya jawab, dikarenakan waktu pembelajaran setiap satu mata pelajaran dengan alokasi waktu hanya satu jam (1 x 30 menit). Tetapi untuk materi yang ada ayat dan hadis maka siswa akan disuruh bersama-sama melafalkan ayat dan hadis tersebut, misalkan ayat dan hadis tentang prasangka baik dan persaudaraan, asmaul husna siswa harus tahu nama-nama Allah sehingga siswa harus bisa melafalkan.

Begitupun dengan pendapat siswa kelas X MIPA 3 dari hasil wawancara online mengenai pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan dengan model dan strategi yang sama menurut siswa itu lebih baik karena waktu pembelajaran yang sangat singkat yaitu hanya satu jam. Jika model dan strategi berbeda maka materi yang disampaikan guru tidak maksimal karena adanya model pembelajaran yang kurang dipahami siswa dan akhirnya waktu pembelajaran selesai dan pembahasan tentang materi terbengkalai. Meskipun pembahasan materi hanya satu jam, tetapi materi sangat tersampaikan karena guru memberi contoh yang sesuai dengan materi, seperti membiasakan akhlak terpuji, berperilaku jujur.

Adapun jalannya proses pembelajaran online berjalan dengan lancar atau tidaknya tergantung faktor pendukung dan penghambat pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Karanganyar Demak berdasarkan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan penggunaan dari aplikasi microsoft teams yang dialami oleh beberapa subjek.

Dari hasil observasi, faktor pendukung yaitu pertama memudahkan bertatap muka aplikasi ini cukup membantu proses pembelajaran dengan mempunyai fitur yang sangat bisa digunakan oleh siswa berupa fitur chat, meeting atau video conference. Kedua memudahkan

dalam mengontrol tugas siswa dan pemberian tempo pengumpulan tugas dengan fitur team . Ketiga keamanan dimana aplikasi microsoft teams memberi keamanan bagi pengguna tidak seorang pun yang bisa masuk hanya yang sudah terdaftar oleh instansi dan mempunyai akun. Dan keempat siswa tidak terlalu menggunakan banyak aplikasi.

Sedangkan faktor penghambat yang sering mengganggu siswa dalam proses pembelajaran online, pertama jaringan dari hasil observasi jaringan seringkali menjadi alasan siswa dalam pembelajaran online tergantung daerah tempat tinggalnya. Kedua kuota internet yang merupakan inti dari jalannya pembelajaran online.

2. Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online Berbasis Microsoft Teams Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil wawancara online dengan siswa kelas X MIPA 3 melalui google form minat belajar siswa yaitu siswa dalam pembelajaran online sebagian sangat berminat dengan adanya aplikasi microsoft teams dan sebagian siswa yang lain mengeluhkan karena keterbatasan atau susahnya sinyal untuk mengikuti pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams untuk itu minat belajar siswa menurun sebab adanya kendala tersebut. Dalam wawancara dengan guru, pihak sekolah akan berusaha agar siswa bisa terus bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.¹²

Minat belajar siswa dari hasil wawancara guru pendidikan agama islam bahwa pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams mampu meningkatkan minat belajar siswa dan juga dapat membuat mereka merasa senang pada saat pembelajaran. Siswa yang

¹² Wawancara dengan Siswa Kelas X MIPA 3 Melalui Google Form Merespon pada Tanggal 31 Agustus 2021

biasanya kurang aktif menjadi aktif dari biasanya. Beberapa siswa juga terlihat sering berebut pertanyaan.¹³

Hasil wawancara online siswa kelas X MIPA 3 melalui google form siswa senang menggunakan aplikasi tersebut. Selain senang mereka juga lebih tertarik belajar karena adanya fitur vicon (*video conference*), tidak menunda dalam mengerjakan tugas karena dalam pembuatan tugas diatur jatuh tempo pengumpulan, mendengarkan ketika guru menerangkan. Dari perolehan hasil wawancara tersebut mayoritas siswa merespon dengan baik dari lima belas pertanyaan yang diambil dari lima indikator minat belajar.¹⁴ hasil wawancara dari seluruh siswa sebagaimana terlampir.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa antusias melakukan kegiatan pembelajaran online berbasis aplikasi *microsoft teams* yaitu ditandai dengan kecepatan dalam menjawab chat di fitur *microsoft teams* setiap guru mengirim chat atau pesan teks, mengisi daftar hadir atau absen yang sudah dibuat guru pada aplikasi *microsoft teams*. Siswa terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran karena adanya motivasi dari guru pendidikan agama islam untuk memberi nilai plus untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari motivasi tersebut siswa lebih berkonsentrasi untuk mendengarkan materi yang disampaikan guru hingga berebut pertanyaan, dan pertanyaan tersebut harus dijawab dengan guru kemudian disanggah lagi dengan mempertanyakan argument siswa tentang hal lain yang menyangkut materi yang dipelajari.

Kesimpulan dari penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara adalah indikator dari minat belajar telah dicapai oleh siswa. Tanda bahwa pembelajaran online berbasis aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran pendidikan agama islam mampu

¹³ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Tanggal 22 Agustus 2021 Pukul 09.15 WIB Di SMAN 1 Karanganyar Demak

¹⁴ Wawancara Online dengan Siswa Kelas X MIPA 3 melalui Google Form Mersepon pada Tanggal 31 Agustus 2021

meningkatkan minat belajar siswa SMAN 1 Karanganyar Demak ditandai dengan beberapa indikator.

Adapun indikator minat belajar siswa yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams pada pembelajaran pendidikan agama islam yaitu Pertama perasaan senang, pada penelitian ini, melalui observasi, dan wawancara dapat diperoleh hasil bahwa siswa senang belajar dengan aplikasi microsoft teams. Hal tersebut terlihat ketika mereka lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan juga menyukai pembelajaran tersebut dengan masuk ke aplikasi dan mengisi daftar hadir.

Kedua keterlibatan siswa, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung siswa melibatkan dirinya dalam pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams pada pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu siswa terlihat melakukan tanya jawab dengan guru. Siswa juga yang semula kurang aktif, setelah adanya pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams membuat mereka melibatkan dirinya ke dalam kegiatan pembelajaran tanpa adanya paksaan dari guru.

Ketiga ketertarikan, pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams pada pembelajaran pendidikan agama islam mampu membuat siswa memiliki rasa penasaran sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga berusaha mengikuti peraturan atau perintah selama pembelajaran berlangsung dengan melakukan apa yang ditugaskan oleh guru. Hal itu menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dengan adanya pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams.

Keempat perhatian, pembelajaran online berbasis aplikasi microsoft teams pada pembelajaran pendidikan agama islam mampu menarik perhatian dengan adanya fitur-fitur yang tersedia di dalamnya seperti video conference, siswa mampu memperhatikan guru ketika mengajar. Sehingga siswa yang biasanya sering berbicara sendiri dengan temannya dengan fitur tersebut siswa ikut memperhatikan.

Kelima motivasi, selama pembelajaran online siswa dituntut untuk tetap bisa memiliki nilai yang baik, dengan itu siswa mengikuti dan menggunakan fitur yang ada di aplikasi microsoft teams untuk mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas yang sudah dibuat guru dengan tepat waktu di fitur aplikasi microsoft teams demi mendapatkan nilai plus atau tambahan.

Indikator-indikator minat belajar tersebut dalam penggunaan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran agama islam tidak semua minat belajar siswa meningkat tetapi hampir seluruh minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam meningkat dengan adanya aplikasi microsoft teams tersebut. Jadi tinggi dan rendahnya minat belajar siswa karena adanya faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya pembelajaran dilakukan dengan bertatap muka sehingga ada guru dan siswa saling berinteraksi, adanya media atau sarana prasarana misal handphone, komputer atau laptop, adanya jaringan atau kuota data, dan materi yang menyenangkan. Jika dari itu semua tidak ada maka akan mempengaruhi minat belajar.

C. Analisis Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Online Berbasis Aplikasi Microsoft Teams pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Karanganyar Demak

Pembelajaran online menurut Ridwan Sanjaya adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan jaringan untuk berkomunikasi, membaca, dan menulis dengan dalam waktu yang bersamaan tetapi tidak satu ruangan yang sama dan menggunakan berbagai teknologi dan multimedia seperti komputer vidio, audio, *smartphone*, laptop, dan sebagainya.¹⁵

Menurut Anderson ada lima pemenuhan kualitas pembelajaran online yaitu ditentukan oleh pemenuhan spesifikasi teknis, infrastruktur, aspek pedagogik

¹⁵ Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring dimasa Darurat*, Semarang, Universitas Katolik Soegijapranata, 2020

(perencanaan, belajar mengajar, dan assessment), materi, serta institusional yaitu komitmen manajemen yang dapat mendukung penyelenggaraan pembelajaran online.¹⁶

Aplikasi *Microsoft teams* dapat dijadikan sebagai alat perancang kelas virtual sehingga memudahkan guru dan siswa berkomunikasi dan berkolaborasi saling membantu menggunakan percakapan, merasa seperti bertemu langsung. Melalui penggunaan *Microsoft teams* pendidik dapat melacak kemajuan siswa sehari-hari dengan mudah dan memberikan tugas sekaligus memeriksa pekerjaan siswa dengan mudah hanya satu ketukan pendidik dapat melihat hasil pekerjaan siswa.¹⁷ Pembelajaran pendidikan agama islam juga memiliki unsur didalamnya meliputi peserta didik, tujuan pendidikan, pendidik atau guru, unsur lainya seperti metode, alat, lingkungan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Ada tiga alasan tentang pentingnya metodologi dalam pembelajaran agama islam yaitu pertama pembelajaran tidak saja merujuk pada kedua komponen utama pendidik dan peserta didik akan tetapi aspek penting lainnya adalah pendidik harus merancang pembelajaran dari sudut pandang peserta didik. Kedua tercakup dalam istilah pembelajaran seperti pendidikan, pengajaran, pengasuhan, atau pengiriman lebih luas dari sekedar menyampaikan ilmu sebab istilah pembelajaran harus mengiringi kegiatan pembelajaran tersebut. Ketiga perolehan pembelajaran pendidikan agama islam secara

¹⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2019 hlm.45

¹⁷ Rosiana Oriza Setiva dan Martyana Prihaswati, *Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Microsoft Teams dengan Pendekatan Discovery Learning pada Materi Rumus Perkalian Sinus dan Cosinus*, Prosiding Seminar Edusainstech, FMIPA UNIMUS 2020, hlm.179

¹⁸ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* hlm. 56

umum diharapkan mampu mengantisipasi dan beradaptasi dengan era informasi dan teknologi.¹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Karanganyar Demak dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran online berbasis aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) sesuai dengan teori tentang pembelajaran online menggunakan jaringan internet, untuk berkomunikasi, membaca, menulis, dilakukan dengan waktu yang sama tetapi tidak dengan ruangan yang sama seperti siswa melakukan pembelajaran di rumah masing-masing dan guru pendidikan agama islam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, serta menggunakan berbagai teknologi dan multimedia seperti *handphone*, komputer atau laptop.

Di dalam hasil penelitian mengenai pemenuhan kualitas pembelajaran *online* sesuai dengan teori yang ada seperti infrastruktur atau fasilitas yang harus terpenuhi, di SMAN 1 Karanganyar Demak dari hasil observasi peneliti, sudah memenuhi mulai dari teknologi, setiap siswa dan guru sudah terdata memiliki *handphone* ataupun laptop sendiri-sendiri, jaringan internet atau *wifi*, dan kuota belajar yang diusahakan oleh pihak sekolah sudah terpenuhi.

Selain itu aspek pedagogik seperti perencanaan pembelajaran, guru sebelum mengawali pembelajaran pendidikan agama islam membuat RPP satu lembar terdahulu sesuai yang disampaikan kemendikbud, menyiapkan absen dan materi yang akan disampaikan. Dalam pelaksanaannya guru mengirim absen atau daftar hadir yang sudah dipersiapkan, setelah itu *menshare* materi dalam bentuk PPT, kemudian guru menjelaskan materi melalui *video conference*, seusainya penjelasan guru meminta siswa untuk bertanya jika ada yang belum paham. Karena waktu pembelajaran hanya satu jam sehingga guru memberikan motivasi bahwa yang aktif bertanya akan diberi nilai plus atau tambahan. Setelah

¹⁹ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, hlm. 90

tidak ada yang bertanya maka kegiatan pembelajaran akan diakhiri dan guru memberikan tugas atau rangkuman.

Sehingga model dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams* adalah penyampaian materi dengan PPT dan tanya jawab. Dari semua tema pembelajaran pendidikan islam di SMAN 1 Karanganyar Demak kelas X semester ganjil yang meliputi ayat Alquran dan Hadis tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan. Mengenal Allah melalui asmaul husna, berperilaku jujur dan meneladani perjuangan dakwah rasulullah di kota makkah.

Aplikasi *microsoft teams* dalam pembelajaran online di SMAN 1 Karanganyar Demak sesuai dengan pengertiannya yaitu aplikasi yang dapat dijadikan sebagai alat perancang kelas virtual sehingga memudahkan guru dan siswa berkomunikasi dan berkolaborasi saling membantu menggunakan percakapan, merasa seperti bertemu langsung. Adanya fitur *teams* seperti membuat absen, pengontrolan tugas yang belum mengerjakan dan tempo pengumpulan, pesan teks maupun *voice note* , *video conference*, dan lainnya.

Langkah-langkah penerapan aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa menurutnya sangat mudah dan praktis untuk digunakan karena ketika siswa login sudah langsung masuk dan langsung mengikuti pembelajaran dan guru juga langsung bisa memulai dengan memberikan arahan dan materi yang sudah dipersiapkan melalui fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi *microsoft teams*.

Terkait dengan unsur pendidikan agama islam yaitu peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pendidikan dan unsur lain seperti metode, alat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah terpenuhi di dalam pembelajaran online berbasis aplikasi *microsoft teams*. Pembelajaran online berbasis aplikasi *microsoft teams* dengan fitur *meeting* atau *video conference* unsur didalamnya ada siswa X MIPA 3, guru pendidikan agama islam, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan unsur

lain yaitu menggunakan metode pembelajaran *online*, alatnya seperti handphone, komputer atau laptop serta pembelajarannya sudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya aplikasi *microsoft teams*.

2. Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online Berbasis Aplikasi Microsoft Teams pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Karanganyar Demak

Minat belajar siswa menurut Slameto minat adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa suka, tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Jadi indikator minat belajar siswa menurut Slameto yaitu perasaan senang dan ketertarikan. Berdasarkan hasil wawancara online siswa kelas X MIPA 3 SMAN 1 Karanganyar Demak, beberapa siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam secara online berbasis aplikasi *microsoft teams* termasuk indikator minat belajar siswa, dimana siswa merasa cukup efektif untuk memahami materi walaupun secara online karena melalui *microsoft teams* guru juga dapat menjelaskan materi secara virtual yaitu dengan *share screen powerpoint* (PPT) dan menjelaskannya melalui *video conference* dan terdapat fitur lainnya dalam aplikasi *microsoft teams* yang mendukung pembelajaran pendidikan agama islam.

Aplikasi *microsoft team* mempermudah komunikasi antara guru dan siswa saat pembelajaran online, namun ada juga siswa yang kurang efektif dikarenakan sinyal yang kurang mendukung ditempat siswa dan ketika ada yang belum dipahami terkait dengan materi yang dijelaskan guru saat *video conference*. Siswa kesulitan bertanya saat terkendala sinyal. Penjelasan yang diberikan guru terbatas waktu, jadi tidak leluasa untuk bertanya ketika ada yang belum memahami materi.

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung, Reneka Cipta, 2015, hlm.180

Ada yang merespon bahwa mengikuti pembelajaran berbasis aplikasi *microsoft teams* merasa *enjoy* dan santai jadi siswa dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada juga yang merespon bahwa pembelajaran berbasis *microsoft teams* terjadi adanya interaksi antara guru dan siswa, jadi muncul rasa kompetitif dari pada belajar mandiri. Sehingga siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun keadaannya secara online tidak bertatap muka secara langsung.

Indikator minat belajar selanjutnya yaitu keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa senang dan tertarik untuk melakukannya. Berdasarkan wawancara siswa kelas X MIPA 3 bahwa bagaimana siswa jika dihadapi dengan problem, beberapa siswa merespon dengan beragam, ada yang merespon tidak mengalami problem ketika pembelajaran pendidikan agama islam secara *online*, ada juga siswa yang merespon terkait problem dalam pengumpulan tugas dengan alasan susah dalam mengakses karena susah sinyal, ada beberapa siswa yang dapat mengatasi problemnya sendiri sehingga siswa menerima pembelajaran dengan baik.

Indikator selanjutnya yaitu indikator ketertarikan yaitu adanya hubungan terhadap sesuatu kegiatan pembelajaran seperti antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru. Berdasarkan wawancara siswa kelas X MIPA 3 bahwa ada siswa yang merespon senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *microsoft teams*, jadi jika pembelajaran selesai karena waktu terbatas siswa mengeluhkan hal itu dan ada yang merespon senang dengan adanya fitur mengontrol tugas disertai tempo keterlambatan dalam pengumpulan tugas pada aplikasi *microsoft teams*.

Indikator minat belajar siswa yaitu adanya perhatian, berdasarkan wawancara siswa kelas X MIPA 3 bahwa siswa merespon adanya pembelajaran online berbasis *microsoft teams* dengan fitur *video conference* siswa

memperhatikan penjelasan guru karena siswa merasa diperhatikan oleh guru saat pembelajaran.

Indikator-indikator minat belajar siswa tersebut dalam penggunaan aplikasi *microsoft teams* pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Karanganyar Demak tidak semua minat belajar siswa meningkat, tetapi hampir seluruh minat belajar siswa dalam pembelajaran tersebut meningkat dengan adanya aplikasi *microsoft teams*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Singers antara lain: Pertama, Pelajaran akan menarik minat siswa jika ada hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata, bantuan yang diberikan guru kepada siswanya dalam mencapai tujuan tertentu. Kedua Adanya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Sikap yang diperhatikan guru dan usaha meningkatkan minat siswa serta sikap seseorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.²¹

Berdasarkan teori tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar pertama mengenai mata pelajaran, hasil wawancara siswa kelas X MIPA 3 bahwa ada berbagai macam pendapat, ada yang merespon siswa senang dengan pembelajaran pendidikan agama islam karena ingin memahami ilmu agama, ada juga yang merespon betapa pentingnya pendidikan agama bagi kehidupan.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar yang kedua adanya kesempatan yang diberikan guru, hasil wawancara dengan guru mengenai pertanyaan tersebut, bahwa guru pendidikan agama islam meningkatkan minat dengan selalu aktif dalam kegiatan belajar online sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan, dan memberikan nilai plus atau tambahan jika berperan aktif dalam pembelajaran.

²¹ Damadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, hlm. 317

Sedangkan menurut Rober faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua antara lain faktor internal yaitu minat belajar yang dipengaruhi atau datangnya dari diri sendiri seperti : pemusatan perhatian, ketertarikan, pengetahuan dan motivasi. Dan faktor eksternal yaitu minat belajar yang datangnya dari luar seperti dorongan orang tua, dorongan guru, tersedianya sarana dan prasarana dan keadaan lingkungan.²²

Dari hasil penelitian berdasarkan teori tersebut minat belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor. Faktor internal adanya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan ditandai siswa mengikuti arahan atau perintah yang ditugaskan oleh guru, ingin mempelajari materi yang disampaikan guru, dan motivasi untuk memiliki nilai yang baik sehingga siswa memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik dan tertib. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor yang datang dari luar, seperti sarana dan prasarana yang di sediakan SMAN 1 Karanganyar meliputi adanya materi, media atau aplikasi, komputer dan jaringan atau kuota data. Jika dari itu semua tidak ada maka akan mempengaruhi minat belajar. Jadi tinggi dan rendahnya minat belajar siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak di pengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

²² Sinta Kartika, dkk, *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.7, No.1 2019, Hlm 118